

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO*
DANCING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV
SD N 2 MAYAHAN KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi PGSD**



Oleh:

DESTRI MUSTANTO
A 510 100 007

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : **Dra.Ratnasari Diah Utami, M. Si**

NIP/NIK : **200.1223**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **Destri Mustanto**

NIM : **A510100007**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV SD N 2 MAYAHAN KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 26 Desember 2013
Pembimbing

Dra.Ratnasari Diah Utami, M. Si
NIK: 200.1223

N.B. Pembimbing satu dosen

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI JURNAL ILMIAH**

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : DESTRI MUSTANTO

NIM : A 510 100 007

Fakultas/Jurusan : FKIP/PGSD

Judul : **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE
BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJAR IPA
PADA SISWA KELAS IV SD N 2 MAYAHAN TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *database*, mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 Desember 2014

Yang Menyatakan



DESTRI MUSTANTO

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO*
DANCING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV
SD N 2 MAYAHAN KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Destri Mustanto, A 510 100 007, Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 96 halaman.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam pembelajaran IPA, serta membuktikan bahwa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV SD N 2 Mayahan Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2013/2014. Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus dan dalam 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, dan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan. Hasil Observasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Pra Siklus ditemukan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran konvensional terhitung rendah dengan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan 53%, menunjukkan usaha dan minat mempelajari materi pelajaran yang diberikan 51%, pemahaman siswa terhadap materi 48%, dapat mempertahankan pendapat dan teguh pendirian 49%, tanggung jawab siswa menyelesaikan tugas 52%, perhatian saat KBM 44%, ketenangan sikap selama KBM berlangsung pada pembelajaran IPA 47%. Pada siklus I dan II pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari 53% menjadi 61,8% (siklus I) dan 81,75% (siklus II), menunjukkan usaha dan minat mempelajari materi pelajaran yang diberikan dari 51% menjadi 61,8% (siklus I) dan 80,75% (siklus II), pemahaman siswa terhadap materi dari 48% menjadi 62,1% (siklus I) dan 82,25% (siklus II), dapat mempertahankan pendapat dan teguh pendirian dari 49% menjadi 63% (siklus I) dan 80,25% (siklus II), tanggung jawab siswa menyelesaikan tugas dari 52% menjadi 65,6% (siklus I) dan 80,75% (siklus II), perhatian saat KBM dari 44%, menjadi 61,9% (siklus I) dan 81,5% (siklus II), ketenangan sikap selama KBM berlangsung pada pembelajaran IPA dari 47% menjadi 60,4% (siklus I) dan 82% (siklus II). Disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Kata kunci: *Kooperatif tipe Bamboo Dancing, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran, diharapkan guru dapat berperan sebagai motivator yaitu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan fasilitator serta dapat memahami anak didik baik kegiatan fisik maupun mental.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, siswa Sekolah Dasar kurang berminat terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena harus membaca, menghitung dan menghafal materi. Pembelajaran IPA selama ini telah menjadi momok dari siswa SD hingga sekolah lanjutan. Proses pembelajaran di SD N 2 mayahan kurang menyenangkan, Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar masih menggunakan cara yang konvensional dan kurang kreatif dalam menggunakan metode-metode. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tohirin (2005: 122) bahwa: "Kekurangan atau ketiadaan motivasi akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah." Menurut Agus Suprijono (2013: 163) indikator motivasi belajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Motivasi belajar siswa dapat digugah dengan mengajar menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang berkembang dewasa ini diantaranya adalah model kooperatif tipe *bamboo dancing*. Pembelajaran dengan metode tari bambu atau *bamboo dancing* bertujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur (Zaenal Aqib, 2013: 35). Sehubungan dengan beberapa uraian di atas dilakukan sebuah penelitian yang mengangkat masalah ini dalam skripsi yang menjabarkan sebuah penelitian tindakan kelas tentang penerapan model kooperatif tipe *Bamboo dancing* untuk meningkatkan

motivasi belajar dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD N 2 Mayahan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD N 2 Mayahan Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2013/2014. Adapun alasan penelitian dilaksanakan karena terdapat permasalahan mengenai motivasi belajar IPA di kelas IV. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dengan cara: observasi, dokumentasi. Observasi merupakan pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Nawawi, 2003: 100). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Suharsimi Arikunto (2006: 97) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian sistem berdaur dalam suatu siklus. Langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Mekanisme kerja diwujudkan dalam bentuk siklus (direncanakan 2 siklus), masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, yang dalam setiap siklusnya tercakup 4 kegiatan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Berdasarkan hasil penelitian pra siklus dengan menggunakan metode konvensional siswa yang sangat baik (tinggi) motivasinya 0 %, yang baik (tinggi) motivasinya 10 %, yang sedang motivasinya 40 %, yang kurang motivasinya 35 %, yang sangat kurang motivasinya 15 %. Dari fakta tersebut tampak demikian rendahnya motivasi mereka dalam pembelajaran mata pelajaran IPA.

Tabel 1.1 Tabel Prosentase Motivasi Belajar IPA Siswa Pra Siklus

Kriteria	Interval	Frekwensi	Prosentase
Sangat baik	29,21 – 35,00	0	0%
Baik	23,41 – 29,20	2	10%
Sedang	17,61 – 23,40	8	40%
Kurang	11,81 – 17,60	7	35%
Sangat kurang	07,00 – 11,80	3	15%
JUMLAH		20	100%

Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I

Membuat silabus pembelajaran, menyusun rencana dan strategi pembelajaran, mempersiapkan dan menyusun materi, membuat lembar motivasi belajar, menyusun RPP dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing*. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal **8 Nopember 2013** dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal **9 Nopember 2013**. Indikator yang hendak dicapai: mengidentifikasi bagian akar tumbuhan, menjelaskan fungsi bagian akar tumbuhan (dalam pertemuan 1), menyebutkan jenis-jenis akar, menyebutkan contoh jenis-jenis akar (dalam pertemuan 2).

Hasil Penelitian dan Refleksi Siklus I

a. Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran di kelas, penulis dan para observer melakukan observasi. Jumlah observer pada penelitian ini adalah 2 orang dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh valid, yakni dengan teknik triangulasi penyidik. Menurut observasi yang dilakukan oleh Bapak Musta'in (observer 1) selaku guru kelas IV dan Bapak Jamal (observer 2) selaku guru agama, diperoleh hasil sebagai berikut yang memiliki motivasi belajar sangat kurang 0% atau dengan frekwensi siswa 0 anak, motivasi belajar kurang 0% atau dengan frekwensi siswa 0 anak, motivasi belajar sedang 75% atau dengan frekwensi siswa 15 anak, motivasi belajar baik 25% atau

dengan frekwensi siswa 5 anak, dan motivasi belajar sangat baik 0% atau dengan frekwensi siswa 0 anak.

Tabel 1.2 Prosentase Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Siklus I

Kriteria	Interval	Frekwensi	Prosentase
Sangat baik	29,21 – 35,00	0	0%
Baik	23,41 – 29,20	5	25%
Sedang	17,61 – 23,40	15	75%
Kurang	11,81 – 17,60	0	0%
Sangat kurang	07,00 – 11,80	0	0%
JUMLAH		20	100%

Tabel 1.3 Nilai Ketercapaian Setiap Indikator Motivasi Belajar Siklus I

No	Indikator	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Rata-rata siklus 1 R1+R2:2
		Observer 1	Observer 2	Rata-rata (R1)	Observer 1	Observer 2	Rata-rata (R2)	
1	Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan	61	63	62	61	59	60	61%
2	Menunjukkan usaha dan minat mempelajari materi	56	62	59	70	76	73	66%
3	Pemahaman terhadap materi	59	64	61,5	64	62	63	62,3%
4	Mempertahankan pendapat dan teguh pendirian	58	62	60	72	73	73	66,3%
5	Tanggung jawab menyelesaikan tugas	56	73	64,5	69	65	67	65,8%
6	Perhatian saat KBM	60	63	61,5	63	67	65	63,3%
7	Ketenangan sikap	56	63	59,5	63	63	63	61,3%

b. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dengan menggunakan model *bamboo dancing* menunjukkan bahwa, 1) sebagian siswa belum memahami praktek model *bamboo dancing*. 2) Bimbingan guru terhadap siswa dalam menemukan pengetahuan. 3) kurang merata dalam arti hanya terfokus kepada

sebagian siswa saja. Kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehubungan dengan pembagian waktu yang kurang tepat. 4) Ada siswa yang usil mengerjai teman dihadapannya.

Dari temuan tersebut ada tindakan yang harus ditambahkan atau diubah, yakni menjelaskan secara detail cara pelaksanaan tipe *bamboo dancing*. Guru harus berusaha menyeluruh dalam membimbing siswa seperti pandangan tidak boleh hanya tertuju kepada sebagian kecil siswa saja. Pembagian waktu diperbaiki. Mengarahkan siswa untuk lebih serius dalam menjalankan tugas masing-masing agar memiliki tanggung jawab sendiri.

Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus I

Membuat silabus pembelajaran, menyusun rencana dan strategi pembelajaran, membuat modul, membuat lembar motivasi belajar, menyusun rpp

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *bamboo dancing*. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal **14 Nopember 2013** dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal **15 Nopember 2013**. Pada pertemuan I dan 2, peneliti menerapkan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *bamboo dancing*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah mengidentifikasi bagian batang tumbuhan, menjelaskan fungsi bagian batang tumbuhan (Pertemuan pertama), menyebutkan jenis-jenis batang, menyebutkan contoh jenis-jenis batang (pertemuan kedua).

Hasil Penelitian dan Refleksi Siklus I

a. Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran di kelas, penulis dan para observer melakukan observasi. Jumlah observer pada penelitian ini adalah 2 orang dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh valid, yakni dengan teknik triangulasi penyidik. Menurut observasi yang dilakukan oleh Bapak Musta'in (observer 1) selaku guru kelas IV dan Bapak Jamal (observer 2) selaku guru agama, diperoleh hasil sebagai berikut yang memiliki motivasi belajar sangat kurang 0% atau dengan frekwensi siswa 0 anak,

motivasi belajar kurang 0% atau dengan frekwensi siswa 0 anak, motivasi belajar sedang 0% atau dengan frekwensi siswa 15 anak, motivasi belajar baik 60% atau dengan frekwensi siswa 12 anak, dan motivasi belajar sangat baik 40% atau dengan frekwensi siswa 8 anak.

Tabel 1.4 Prosentase Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Siklus II

Kriteria	Interval	Frekwensi	Prosentase
Sangat baik	29,21 – 35,00	8	40%
Baik	23,41 – 29,20	12	60 %
Sedang	17,61 – 23,40	0	0 %
Kurang	11,81 – 17,60	0	0%
Sangat kurang	07,00 – 11,80	0	0%
JUMLAH		20	100%

Tabel 1.5 Nilai Ketercapaian Setiap Indikator Motivasi Belajar Siklus II

No	Indikator	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Rata-rata siklus 1 R1+R2:2
		Observer 1	Observer 2	Rata-rata (R1)	Observer 1	Observer 2	Rata-rata (R2)	
1	Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan	82	82	82	81	82	81,5	81,75
2	Menunjukkan usaha dan minat mempelajari materi	81	79	80	80	83	81,5	80,75
3	Pemahaman terhadap materi	81	84	83	83	81	82	82,25
4	Mempertahankan pendapat dan teguh pendirian	74	86	80	84	77	80,5	80,25
5	Tanggung jawab menyelesaikan tugas	83	82	83	77	81	79	80,75
6	Perhatian saat KBM	81	82	82	83	80	81,5	81,5
7	Ketenangan sikap	85	83	84	83	77	80	82

b. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh di atas tampak bahwa sudah terjadi peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dibanding kondisi awal. Kondisi tersebut masih dapat ditingkatkan lagi. Menurut refleksi yang penulis lakukan bersama para observer terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini ditemukan beberapa kelemahan selama proses pembelajaran, yakni: Sebagian siswa jenuh praktek model *bamboo dancing*. Bimbingan guru terhadap siswa dalam menemukan pengetahuan kurang merata dalam arti hanya terfokus kepada sebagian siswa saja. Siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan kesulitannya. Dari temuan tersebut ada tindakan yang harus ditambahkan atau diubah, yakni Guru mencari model-model pembelajaran selain tipe *bamboo dancing*. Guru harus berusaha menyeluruh dalam membimbing siswa seperti pandangan tidak boleh hanya tertuju kepada sebagian kecil siswa saja. Memberi pengarahan dan memotivasi siswa

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* ini terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua duakali pertemuan. Adapun indikator yang harus dicapai siswa yaitu mengidentifikasi bagian akar tumbuhan, menjelaskan fungsi bagian akar tumbuhan, menyebutkan jenis-jenis akar, menyebutkan contoh jenis-jenis akar, mengidentifikasi bagian batang tumbuhan, menjelaskan fungsi bagian batang tumbuhan, menyebutkan jenis-jenis batang dan menyebutkan contoh jenis-jenis batang.

Dari hasil observasi yang dilakukan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan, yaitu:

Tabel 4.9 Nilai Ketercapaian Tujuan Penelitian (Motivasi Belajar IPA) Siswa Kelas IV

No	Indikator	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan	53%	61,8%	81,75%	Meningkat
2	Menunjukkan usaha dan minat mempelajari materi	51%	61,8%	80,75%	Meningkat
3	Pemahaman terhadap materi	48%	62,1%	82,25%	Meningkat
4	Mempertahankan pendapat dan teguh pendirian	49%	63%	80,25%	Meningkat
5	Tanggung jawab menyelesaikan tugas	52%	65,6%	80,75%	Meningkat
6	Perhatian saat KBM	44%	61,9%	81,5%	Meningkat
7	Ketenangan sikap	47%	60,4%	82%	Meningkat

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD N 2 Mayahan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2013/2014. Dapat ditunjukkan pada Indikator 1 menunjukkan hasil pra siklus 53 % meningkat pada siklus II mencapai 81,75%. Indikator 2 menunjukkan hasil pra siklus 51 % meningkat pada siklus II mencapai 80,75%. Indikator 3 menunjukkan hasil pra siklus 48 % meningkat menunjukkan hasil siklus II mencapai 82,25%. Indikator 4 menunjukkan hasil pra siklus 49 % meningkat pada siklus II mencapai 80,25%. Indikator 5 menunjukkan hasil pra siklus 52 % meningkat pada siklus II mencapai 80,75%. Indikator 6 menunjukkan hasil pra siklus 44 % meningkat pada siklus II mencapai 81,5%. Indikator 7 menunjukkan hasil pra siklus 47 % meningkat pada siklus II mencapai 82%.

Implikasi

Penerapan strategi *Bamboo dancing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD N 2 Mayahan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran dengan menerapkan strategi *Bamboo dancing* berdampak pada siswa sehingga tidak lagi jenuh atau bosan saat mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran IPA. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk sekolah, terutama guru kelas IV dan guru yang lainnya sebagai pengetahuan, sehingga strategi *Bamboo dancing* dapat diterapkan oleh guru lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran

Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pengawasan kepada guru kelas dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan merekomendasikan strategi pembelajaran *Bamboo dancing*. Kepala sekolah hendaknya bekerjasama dengan guru kelas untuk menentukan strategi pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran agar motivasi belajar siswa lebih meningkat. Kepala sekolah harus selalu mengadakan monitoring dan evaluasi kepada guru kelas agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan mutu pendidikan dapat di tingkatkan.

Kepada Guru

Guru tidak menggunakan metode yang monoton dan menerapkan pembelajaran yang konvensional karena akan menjadikan siswa jenuh untuk belajar. Guru mampu memahami karakteristik siswa pada proses pembelajaran. Guru hendaknya lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran seperti *Bamboo dancing* sehingga siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran IPA.

Kepada Peneliti Berikutnya

Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan bagi peneliti berikutnya untuk penelitian lebih lanjut dengan materi atau tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal, 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari, 2003, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suprijono, Agus, 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.